

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah penulis lakukan tentang evaluasi program pembelajaran kitab kuning di M.A. Banat Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen Pati dapat disimpulkan bahwa:

1. Evaluasi konteks meliputi kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning, dukungan madrasah terhadap pembelajaran kitab kuning, serta dukungan orang tua siswa dalam pembelajaran kitab kuning.
 - a. Kebijakan kurikulum pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak mengikuti kurikulum pemerintah, namun memiliki jam pelajaran layaknya lembaga sekolah formal, dengan metode maupun kurikulumnya merupakan kombinasi muatan kitab-kitab pesantren yang tetap memasukkan mata pelajaran umum dengan perbandingan 70% untuk materi agama dan 30% untuk materi umum.
 - b. Dukungan madrasah, dalam hal ini pihak madrasah telah mengupayakan dana secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah, penyediaan sarana prasarana serta kegiatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning.
 - c. Dukungan orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik karena orang tua selalu membiayai semua kebutuhan anaknya serta orang

tua menyampaikan harapan-harapan mereka dengan jelas kepada anaknya selama mereka belajar agar anak-anak mereka mencapai prestasi dan kompetensi yang baik yaitu dapat menguasai kitab, serta pemahaman yang mendalam mengenai keilmuan agama Islam.

2. Evaluasi input program pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah meliputi kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning, dukungan madrasah serta dukungan orang tua. Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari konsistensi terhadap asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas, serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab.

a. Kebijakan kurikulum program pembelajaran. Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari konsistensi terhadap asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas, serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab.

Kurikulum Perguruan Islam Mathali'ul Falah diorientasikan pada visi madrasah yaitu *tafaqquh fiddin* yang berarti penguasaan pemahaman agama, yang mencetak peserta didik yang *sholih* dan *akrom* sehingga diharapkan pendalaman agama benar-benar diterapkan sehingga menjadi kesadaran dan jati diri peserta didik yang

menjiwai seluruh kehidupannya secara totalitas dalam kehidupannya.

Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga memiliki ketentuan harus hafal yang merupakan satu tolak ukur kemampuan atau standar kelulusan peserta didik yang ujungnya bertujuan pada penguasaan bahasa Arab sebagai materi pelajaran yang tertuang dalam kitab kuning. Selain itu madrasah memiliki kebijakan yang bertahan dan dipertahankan yaitu menggunakan materi-materi kajian keislaman yang bersumber dari kitab kuning dengan menjadikannya sebagai rujukan dalam mata pelajaran keislaman yang merupakan satu kemudahan kepada siswa untuk mempelajarinya dan memberikan dampak kedalaman pemahaman atas materi pelajaran yang diajarkan.

- b. Dukungan madrasah yang terdiri dari sarana prasarana, pendidik serta kegiatan *dauroh arobiyah*.
 - 1) Sarana prasarana yang disediakan madrasah meliputi, ketersediaan dan kondisi ruang belajar, media pembelajaran, perpustakaan dalam pembelajaran sudah dikatakan baik. Namun, ada beberapa sarana dan prasarana yang ketersediaannya masih minim dan kurang memadai sehingga perlu diupayakan.
 - 2) Pendidik merupakan staf yang terlibat dimana mereka menempati peranan kunci dalam pelaksanaan

pembelajaran kitab kuning. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat professional yang tinggi. Untuk itu Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengupayakan memiliki pendidik-pendidik yang luar biasa "kealimannya".

- 3) Kegiatan *dauroh arobiyah*. Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki peraturan madrasah yang mendukung pembelajaran kitab kuning dimana pihak madrasah mewajibkan para peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan *dauroh arobiyah* untuk mengembangkan bahasa Arab di lingkungan peserta didik dan guru yang diharapkan sebagai penunjang bagi pemahaman, pendalaman dan penghayatan kitab kuning serta ilmu-ilmu Islam lainnya.
- c. Dukungan orang tua. Dukungan orang tua merupakan hal terpenting dalam menunjang keberhasilan peserta didik dan meningkatkan motivasi atau kesungguhan peserta didik dalam menerima program pelajaran. Dukungan dari orang tua juga dapat dilihat dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan orang tua berkewajiban memberi dukungan sepenuhnya dalam pembelajaran diantaranya motivasi, harapan serta dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa serta guna menunjang kegiatan pembelajaran.

3. Evaluasi proses program pembelajaran kitab kuning di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, antara lain:
 - a. Kebijakan kurikulum program pembelajaran kitab kuning yang terdiri dari konsistensi terhadap asas *tafaqquh fiddin*, aturan lulus hafalan sebagai syarat kenaikan kelas, serta kegiatan *dauroh arobiyah* sebagai kegiatan pendukung program pembelajaran kitab. Proses pelaksanaan program pembelajaran kitab kuning sudah cukup baik, konsistensi pada asas *tafaqquh fiddin* dengan materi keagamaan yang mendominasi, kegiatan hafalan yang dilaksanakan sebagai tolak ukur kemampuan atau standar kelulusan peserta didik yang ujungnya bertujuan pada penguasaan bahasa Arab, serta pembelajaran kitab kuning sebagai rujukan dalam mata pelajaran dimana pelaksanaannya para ustadz sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dimana dalam pembelajaran para ustadz menyampaikan berbagai macam materi dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dengan menggunakan kitab kuning sebagai rujukan.
 - b. Dukungan madrasah. Dukungan yang diberikan oleh madrasah diantaranya sarana prasarana, pendidik serta kegiatan *dauroh arobiyah*.
 - 1) Sarana dan prasarana. Dalam perspektif evaluasi proses, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat dimanfaatkan dengan baik. Dimana madrasah

memiliki ruang perpustakaan yang nyaman serta perpustakaan juga telah menyediakan berbagai koleksi kitab dan buku sebagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan, pemikiran dan cara pandang para peserta didik Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Namun, ketersediaan media pembelajaran dan lab belum memadai, sehingga menyebabkan pemanfaatan sarana dan prasarana belum dikatakan optimal.

- 2) Pendidik dalam program pembelajaran kitab kuning. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning oleh para *asatidz* sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut ditandai dengan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, professional serta memiliki etos kerja yang tinggi serta didukung oleh upaya madrasah dalam membentuk beberapa tim sebagai upaya peningkatan kualitas *asatidz*
- 3) Kegiatan *dauroh arobiyah*. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya sudah dikatakan baik, karena dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mendalami Bahasa Arab madrasah mewajibkan para peserta didiknya. Kegiatan *dauroh arobiyah* dilaksanakan setiap satu minggu sekali secara rutin yaitu setiap hari Jum'at dan mengadakan tes tulis (*tahriri*) dan tes lisan (*syafawi*) setiap akhir tahun untuk menentukan juara terbaik dalam penguasaan Bahasa Arab.

- c. Dukungan orang tua. Dukungan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari data hasil angket sebagaimana terlampir dalam lampiran 5. Data tersebut memperoleh hasil 71,46% dari nilai maksimal yang diharapkan. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data angket tersebut, yang diberikan kepada para peserta didik yang diperoleh data bahwa sebagian besar orang tua memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bagi putra putrinya, diantaranya para orang tua memberikan motivasi, harapan, dana serta mencukupi segala kebutuhan yang diperlukan kepada anak.
4. Evaluasi produk program pembelajaran kitab kuning. Hasil produk program pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di M.A. Perguruan Islam Mathali'ul Falah dinilai baik. Dari sini dapat dilihat bahwa evaluasi proses pembelajaran kitab kuning, antara lain:
 - a. Kebijakan kurikulum program pembelajaran menghasilkan produk yang dinilai baik, hal ini dapat diketahui dari produk yang terlahir dari Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah sosok yang mahir dalam kitab kuning serta materi keagamaan, namun tidak terbelakang dalam pemahaman keilmuan lainnya karena hasil evaluasi produk tersebut difokuskan dengan tiga aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Selain itu, didukung dengan sistem hafalan sebagai salah satu keunggulan madrasah yang digunakan sebagai tolak ukur dalam kemampuan penguasaan pembelajaran kitab dan juga didukung dengan kegiatan *dauroh arobiyah* dalam pengembangan pengetahuan Bahasa Arab sehingga menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam pengetahuan agama dan keislaman.

- b. Dukungan madrasah yang diberikan yaitu berupa dana secara mandiri tanpa campur tangan dari pemerintah, sarana prasarana yang sepenuhnya disediakan oleh madrasah, pendidik yang kompeten serta kegiatan yang mendukung pembelajaran kitab kuning berupa kegiatan *dauroh arobiyah* yang diwajibkan bagi siswa mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam berbahasa Arab.
- c. Dukungan orang tua dalam program pembelajaran kitab kuning dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa para orang tua sepenuhnya memberi motivasi siswa dan mendukung semua kebutuhan siswa dalam pembelajaran kitab kuning.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat (*takdzim*) kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan program pembelajaran kitab kuning di M.A. Banat Perguruan Islam Mathali'ul Falah agar berjalan dengan lebih lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis memberikan saran, antara lain:

1. Pada komponen konteks. Kebijakan kurikulum madrasah dan kegiatan penunjang pembelajaran kitab kuning hendaknya disosialisasikan kepada peserta didik sebagai pelaku dalam pembelajaran.
2. Pada komponen input. Pihak madrasah hendaknya menambahkan dan melengkapi sarana prasarana di gedung madrasah untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.
3. Pada komponen proses. Pihak madrasah hendaknya menginstruksikan kepada para pendidik agar membekali dirinya dengan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi professional.
4. Pada komponen produk. Hendaknya peserta didik bersungguh-sungguh dalam mempelajari kitab kuning dan mampu membaca kitab kuning dengan baik.